



SOSIALISASI DAN PEMERIKSAAN DEPOT AIR MINUM ISI ULANG (DAMIU) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAPAK MAHANG

Lia Melinda¹, Deny Kurniawan^{*2}, Vita Pramaningsih³, Dewi Rusmala Sari⁴

^{1,2}DIII Kesehatan Lingkungan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

^{3,4}Sanitarian Puskesmas Rapak Mahang, Indonesia

Article History:

Received: 03 Juni 2022

Revised: 06 Juni 2022

Accepted: 11 Juli 2022

Available Online: 30 Juli 2022

*Corresponding Author:

Nama: Deny Kurniawan

Email: dk658@umkt.ac.id

Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Abstrak

Air merupakan senyawa kimia yang sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup di bumi ini. Fungsi air bagi kehidupan tidak dapat digantikan oleh senyawa lain. Penggunaan air yang utama dan sangat vital bagi kehidupan adalah sebagai air minum. Depot air minum isi ulang merupakan satu contoh pengolahan air bersih menjadi air minum dan menjualnya secara langsung kepada pembeli. Keberadaan depot air minum isi ulang terus meningkat sejalan dengan dinamika keperluan masyarakat terhadap air minum yang bermutu dan aman untuk dikonsumsi. Meski lebih murah, tidak semua depot air minum isi ulang terjamin keamanan produknya. Hal ini terjadi karena lemahnya pengawasan dari dinas terkait. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan sosialisasi dan pemeriksaan terkait DAMIU khususnya di Kecamatan Tenggarong dalam lingkup wilayah kerja Puskesmas Rapak Mahang. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar kualitas keamanan air minum terjamin serta meningkatkan pengetahuan pemilik DAMIU terkait higiene sanitasi Depot Air Minum (DAM) yang sesuai dengan baku mutu yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan, mulai dari wawancara, pemeriksaan DAMIU, hingga tahap sosialisasi. Proses kegiatan ini berjalan cukup baik, terbukti dengan kesediaan pemilik damiu pada saat pelaksanaan sosialisasi maupun pemeriksaan DAMIU.

Kata Kunci: Pemeriksaan, Sosialisasi, DAMIU

Abstract

Water is a chemical compound that is very important for the life of living things on this earth. The function of water for life cannot be replaced by other compounds. The main use of water and very vital for life is as drinking water. This is to meet the needs of water in the body. The refill drinking water depot is an example of processing water into drinking water and selling it directly to buyers. The existence of refill drinking water depots continues to increase in line with the dynamics of the community's need for quality and safe drinking water for consumption. Even though it is cheaper, not all this depots are guaranteed the safety of their products. This happens because of the weak supervision of the relevant agencies. Based on this, it is necessary to conduct socialization and inspections related to the Depot, especially in Tenggarong District within the working area of the Rapak Mahang Health Center. This activity was carried out with the aim of ensuring the quality of drinking water safety and increasing the knowledge of water depot refills owners regarding the hygiene sanitation of the refill drinking water depot in accordance with the established quality standards. This activity was carried out in several stages, ranging from interviews, the examinations, to the socialization stage. The process of this activity went quite well, as evidenced by the willingness of the owner during the socialization and inspection.

Keywords: Inspection, Socialization, DAMIU

PENDAHULUAN

Air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung di minum, sedangkan depot air minum adalah usaha industri yang melakukan proses pengolahan air baku menjadi air minum dan menjual langsung kepada konsumen (Kemenkes, 2012). Di Indonesia pertumbuhan depot air minum isi ulang (DAMIU) semakin meningkat, air memiliki peranan penting bagi semua makhluk hidup. Air dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, 46,5% rumah tangga Indonesia menggunakan lebih dari 100 liter air per orang per hari. Dengan kata lain, masih terdapat 53,5% rumah tangga yang belum memiliki akses air bersih yang optimal (Balitbangkes, 2019).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan yang menyebutkan bahwa Kesehatan Lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang baik dari aspek fisik, kimia, biologi maupun sosial. Dalam penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan, pemerintah daerah provinsi berwenang menetapkan kebijakan penyelenggaraan Kesling di tingkat provinsi dengan berpedoman pada kebijakan dan strategi nasional, menetapkan kebijakan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim terkait kesehatan di tingkat provinsi dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan secara nasional, melakukan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim terkait kesehatan antar kabupaten/kota, melakukan koordinasi, pengembangan, dan sosialisasi penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan tingkat provinsi, melakukan pengelolaan dan pengembangan sistem informasi Kesehatan Lingkungan untuk mendukung pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan di tingkat provinsi, melakukan kerjasama dengan lembaga nasional sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dan melaksanakan fasilitas Kesehatan Lingkungan antar kabupaten/kota.

Kebutuhan yang vital bagi makhluk hidup terutama manusia adalah kebutuhan akan air. Kebutuhan akan air tersebut diantaranya adalah kebutuhan untuk air minum. Air yang bersih, sehat, dan kondisi air yang layak untuk diminum tanpa mengganggu kesehatan merupakan kualifikasi yang sangat diperlukan untuk pemenuhan kebutuhan tersebut. Hal ini dikarenakan pemanfaatan air sebagai air minum secara langsung berkaitan dengan tubuh manusia, sehingga perlu dijaga kualitasnya agar tidak membahayakan tubuh manusia itu sendiri. Air merupakan senyawa kimia yang sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup di bumi ini. Fungsi air bagi kehidupan tidak dapat digantikan oleh senyawa lain (Slamet, 2007). Penggunaan air yang utama dan sangat vital bagi kehidupan adalah sebagai air minum. Hal ini untuk memenuhi kebutuhan air dalam tubuh.

Depot Air Minum yang disingkat DAM adalah usaha yang melakukan proses pengolahan air baku menjadi air minum dalam bentuk curah dan menjual langsung

kepada konsumen (Permenkes, 2014). Depot Air Minum Isi Ulang melakukan pengolahan air minum untuk keperluan konsumsi. Kualitas air minum yang aman di konsumsi diatur dalam Permenkes RI No. 492/Menkes/Per/IV/2010 tentang syarat-syarat kualitas air minum yang meliputi persyaratan fisik, kimiawi, bakterologis dan radioaktif. Sifat fisik air dapat di analisa secara visual dengan panca indra. Misalnya, air keruh atau berwarna dapat dilihat, air berbau dapat dicium. Penilaian tersebut tentunya bersifat kualitatif. Misalnya, bila tercium bau berbeda, rasa air pun akan berbeda atau bila air berwarna merah, bau yang akan tercium pun pasti sudah dapat ditebak. Cara ini dapat digunakan untuk menganalisis air secara sederhana karena sifat-sifat air saling berkaitan (Kusnaedi, 2010).

Keberadaan depot air minum isi ulang terus meningkat sejalan dengan dinamika keperluan masyarakat terhadap air minum yang bermutu dan aman untuk di konsumsi. Meski lebih murah, tidak semua depot air minum isi ulang terjamin keamanan produknya. Hal ini terjadi karena lemahnya pengawasan dari dinas terkait, pengawasan yang kurang terhadap depot air minum isi ulang tersebut mengakibatkan proses produksi tidak terawasi dengan baik. Hal ini memungkinkan kualitas depot air minum isi ulang yang dihasilkan tidak memenuhi standar kualitas yang telah di tetapkan (Siti dan Yufrijal, 2019).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas Air Minum menjadi air minum produksi yang terjamin dan memenuhi syarat, dengan melakukan pemeriksaan sampel laboratorium dan mendapatkan surat rekomendasi dari pihak Dinas Kesehatan Kabupaten atau Kota serta pihak terkait melakukan pembinaan dan pengawasan untuk memantau usaha depot air minum, dan untuk menjaga kebersihan depot dengan cara memperhatikan hygiene sanitasi serta memilih sumber air baku yang memenuhi syarat sumber-sumber air, seperti sumur terlindung dan tidak terlindung, sumur Bor dan mata air yang terjamin kualitasnya, prinsip-prinsip kerja sumur resapan adalah menyalurkan dan menampung air kedalam lubang atau sumur agar air dapat memiliki waktu tinggal di permukaan tanah lebih lama sehingga sedikit demi sedikit air dapat meresap ke dalam tanah tujuan utama dari sumur resapan adalah memperbesar masuknya air ke dalam akuifer tanah sebagai air resapan (infiltrasi). Air tanah tersebut dapat dimanfaatkan kembali melalui sumur-sumur atau mata air yang dapat dieksplorasi setiap saat (Ganing et al., 2019).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengawasan Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap pemilik Depot terkait higene sanitasi dan kualitas Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU). Pelaksanaan pengawasan ini dilakukan dengan menggunakan instrumen formulir inspeksi kesehatan lingkungan hygiene sanitasi depot air minum yang tertera di Permenkes RI No. 43 Tahun 2014 tentang Higiene Sanitasi Depot Air Minum.

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengawasan depot air minum di wilayah kerja Puskesmas Rapak Mahang dilakukan dengan menggunakan formulir inspeksi higiene depot air minum dengan mengobservasi terkait fasilitas, penjamah, peralatan, hingga air baku yang digunakan dalam mengelola depot air minum tersebut yang kemudian dikategorikan memenuhi syarat atau tidak memenuhi syarat. Selain hal tersebut, disini ada beberapa parameter yang digunakan dalam melihat kualitas air minum baik secara fisik, kimia, dan biologi. Hasil dari pengawasan depot air minum di wilayah kerja Puskesmas Rapak Mahang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil Pengawasan Depot Air Minum (DAM)

Nama Damiu	Alamat	Pemilik	Hasil IKL	Fisik		Kimia		Biologi
				MS	TMS	PH	TDS	E.Coli
Rafa	Jl. Pesut	S	MS	√		7,8	57	0
Rani	Jl. Pesut	RL	TMS		√	7,7	64	0
Rensi	Jl. Patin	AW	MS	√		7,6	60	0
Purnama	Jl. Jelawat	Y	MS	√		7,0	56	0
Snibby	Jl. Pesut	MI	MS	√		8,1	49	0
Ardi	Jl. Pesut	MH	MS	√		7,5	56	0
Rani	Jl. Patin	R	MS	√		7,4	54	0
Barokah	Jl. Patin	F	MS	√		7,1	48	0
Anita	Jl. Wolter Monginsidi	A	MS	√		7,0	62	0
Karya Ponti	Jl. Belida	EM	MS	√		7,6	60	0
Ryan	Jl. Pesut	M	MS	√		7,0	58	0
Alfif Boncu	Jl. Danau Melintang	R	MS	√		6,8	68	0
Shiva	Jl. Jelawat	SI	MS	√		7,4	59	0
Mulia	Jl. Naga	MD	MS	√		7,6	60	0
Asy-Syifa	Jl. Ruwan	MB	MS	√		7,2	66	0
Nur Azka	Jl. Ruwan	HL	MS	√		7,6	53	0
Linknet	Jl. Ruwan	HA	MS	√		7,2	56	0
Rizky	Jl. Wolter Monginsidi	H	MS	√		6,5	45	0
Putra	Jl. Belida	IL	MS	√		7	50	0

Sumber: Data Puskesmas Rapak Mahang

Ket :

IKL :Inspeksi Kesehatan Lingkungan

MS :Memenuhi Syarat

TMS :Tidak Memenuhi Syarat

Inspeksi Depot Air Minum yang dilakukan di awal Februari hingga awal Maret terdapat 19 Depot Air Minum (DAM) yang diperiksa. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan, terdapat 1 Depot Air Minum (DAM) yang tidak memenuhi syarat sebab dari kondisi lingkungannya yang masih kotor dan peralatan yang masih belum memadai. Berdasarkan Permenkes RI No. 492/MENKES/ PER/ IV/ 2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum untuk parameter pH, TDS, maupun bakteri, seluruh Depot Air Minum sudah memenuhi baku mutu persyaratan kualitas air minum. Selanjutnya, untuk fasilitas seperti adanya tempat sampah dan tempat pencuci tangan yang dilengkapi dengan air mengalir dan sabun masih belum diterapkan oleh sebagian besar Depot Air Minum (DAM) yang dilakukan inspeksi kesehatan lingkungan. Hal ini juga masih terjadi di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya daerah Pekan baru. Seluruh DAMIU tidak memiliki fasilitas seperti adanya tempat sampah yang tertutup dan tempat pencuci tangan yang dilengkapi dengan air mengalir dan sabun yang memungkinkan menjadi sumber pencemar. DAMIU harus terbebas dari tikus, lalat dan kecoa karena dapat mengotori dan merusak peralatan, namun hanya tiga DAMIU memenuhi syarat dengan persentase 43%, empat DAMIU lainnya masih dikategorikan tidak memenuhi syarat dengan persentase 57% (Riska, dkk, 2018).

Pelaksanaan sosialisasi dalam rangka pengabdian masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Rapak Mahang ini secara umum berjalan dengan lancar dan telah memenuhi tujuan kegiatan yaitu kualitas keamanan air minum terjamin serta meningkatkan pengetahuan pemilik DAMIU terkait hygiene sanitasi Depot Air Minum (DAM) yang sesuai dengan baku mutu yang telah ditetapkan, walaupun masih ada beberapa Damiu yang belum memenuhi syarat baku mutu. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan pemilik Damiu memiliki kesadaran dan pengetahuan untuk selalu menjaga kualitas Damiu dengan menjaga hygiene dan sanitasi Damiu.



Gambar 1. Sosialisasi dan Wawancara dengan Pemilik Damiu



Gambar 2. Pemeriksaan Kualitas Damiu

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pemeriksaan dapat menunjang pengetahuan pemilik Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) terkait hygiene sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) sesuai peraturan yang berlaku.
2. Dalam hasil pemeriksaan Depot Air Minum Isi Ulang di beberapa lokasi dalam wilayah kerja Puskesmas Rapak Mahang masih ada beberapa Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) yang belum memenuhi syarat baku mutu yang telah ditetapkan.
3. Proses kegiatan dan pemeriksaan kegiatan ini berjalan lancar, terlihat dari kesiapan pemilik Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) selama kegiatan berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Rapak Mahang dan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, selaku lembaga yang sudah berkontribusi terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Pelaksana juga berterima kasih kepada mitra, pemilik Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) dan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, sehingga dapat berjalan dengan baik.

PUSTAKA

- Balitbangkes. (2019). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018.
- Budiman Chandra, (2020) PENGANTAR KESEHATAN LINGKUNGAN Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Ganing, A. et al. (2019). PENGEMBANGAN MODEL KONSTRUKSI SUMUR RESAPAN DALAM MENURUNKAN BOD DAN COD PADA AIR LIMBAH RUMAH

TANGGA'. Jurnal Kesehatan Manarang. Vol 5, Nomor 1, Juli 2019, -pp 58-63. ISSN: 2528-5602

- Kementerian Kesehatan RI. (2012). STRATEGI NASIONAL SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT. Jakarta.
- Kusnaedi. (2010). MENGOLAH AIR KOTOR UNTUK AIR MINUM. Jakarta: Swadaya.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 Tentang HIGIEN SANITASI DEPOT AIR MINUM
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 Tentang PENGEMBANGAN SYSTEM PENYEDIAAN AIR MINUM
- Permenkes. 2010. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 492/Menkes/Per/IV/2010 Tentang PERSYARATAN KUALITAS AIR MINUM. INDONESIA.
- Riska, dkk, (2018). HIGIENE SANITASI DAN UJI ESCHERICHIA COLI DEPOT AIR MINUM ISI ULANG (DAMIU) DI KELURAHAN PESISIR, KECAMATAN LIMA PULUH, KOTA PEKANBARU. PEKANBARU : SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AL-INSYIRAH PEKANBARU.
- Siti Asmidar Pulungan dan Yufrijal Away (2019). ANALISA KULITAS AIR MINUM ISI ULANG DITANJUNG PATI. PAYAKUMBUH: Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh.
- Slamet, J.S.. (2007). KESEHATAN LINGKUNGAN. Gadjah Mada Pres, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta